

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjanjian Hudaibiyah yang disepakati antara pihak Rasulullah SAW di satu sisi dengan pihak mushrikin Quraysh di lain sisi yang terjadi pada bulan Dhulqa'dah tahun ke-6 H adalah skenario Allah SWT untuk memenangkan agama-Nya. Perjanjian Hudaibiyah yang disepakati itu mengandung butir-butir pokok sebagai berikut:

1. Gengatan senjata diadakan selama 10 tahun. Tidak ada permusuhan dan tindakan buruk terhadap masing-masing dari kedua belah pihak selama masa itu.
2. Jika ada orang dari pihak mushrikin Quraysh yang datang kepada Rasulullah tanpa seizin walinya maka ia harus dikembalikan kepada mereka. Sebaliknya kalau ada dari pengikut Rasulullah yang menyeberang ke kaum mushrikin Quraysh, maka ia tidak dikembalikan kepada Rasulullah.
3. Orang-orang Arab atau kabilah-kabilah yang berada di luar perjanjian itu dibolehkan menjalin persekutuan dengan salah satu pihak dalam perjanjian berdasarkan keinginannya.
4. Tahun ini Rasulullah bersama dengan rombongan belum diperkenankan memasuki Makkah tetapi tahun depan dan dengan

syarat hanya tiga hari tanpa membawa senjata kecuali pedang di dalam sarung.

5. Perjanjian ini diikat atas dasar ketulusan dan kesediaan penuh untuk melaksanakannya, tanpa penipuan atau penyelewengan.

Kesediaan orang-orang Makkah untuk berunding dan membuat perjanjian dengan kaum muslimin itu merupakan kemenangan diplomatik yang besar bagi umat Islam. Dengan adanya perjanjian itu ada harapan untuk mengambil alih Ka'bah dan menguasai Makkah semakin terbuka.

Namun dengan adanya perjanjian tersebut sebagian besar kaum muslimin merasa dirugikan, mereka menganggap perjanjian Hudaibiyah tersebut lebih banyak membela kepentingan Quraysh dan merendahkan martabat kaum muslimin. Ini dapat dilihat dalam proses penyusunan isi perjanjian Hudaibiyah. Bahwa pihak Quraysh merasa cukup puas karena dapat mendektekan sebagian besar isi perjanjian itu sesuai dengan keinginan mereka serta melakukan beberapa tekanan terhadap Rasulullah. Sehingga secara moral mereka merasa berada di atas angin.⁸¹ Dalam suasana kekecewaan seperti itu maka Rasulullah mengajak semua kaum muslimin untuk menyelesaikan ihram mereka di tempat itu.

Dalam kondisi kekecewaan tersebut para sahabat tetap taat dan patuh kepada Rasulullah, meskipun sesekali juga “memprotes” kebijakan yang dilakukan Rasulullah sebagaimana yang dilakukan oleh Umar bin al-Khattab. Akhirnya Allah SWT meyakinkan kaum muslimin lewat firman-Nya,

⁸¹ Debby M. Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam dan Peranannya Pada Masa Rasulullah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), him. 218.

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).” (Qs. Al-Fath [48]: 1-3)

Turunnya ayat ini merupakan kabar gembira yang menyejukkan jiwa mereka dan menghilangkan keraguan. Mereka sangat yakin terhadap kebenaran informasi yang datang dari al-Qur’an. Bahwasanya perjanjian yang telah disepakati itu, meskipun pada awalnya mereka ragukan, namun ternyata perjanjian yang telah disepakati tersebut sebenarnya mengandung hikmah yang sangat besar. Seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Mas’ud Ra, dalam tafsir Ibnu Kathir juz IV : 182 dikatakan, *“Sesungguhnya kalian menyangka kemenangan yang dimaksud ayat itu adalah ditaklukkannya Makkah, padahal kami mengatakan bahwa kemenangan yang dimaksud adalah perjanjian Hudaibiyah.”*

Bila dikaji lebih jauh dari perjanjian tersebut terdapat keuntungan yang besar bagi kaum muslimin. Keuntungan tersebut untuk jangka pendek adalah pengakuan dan penghormatan Quraysh terhadap kedudukan kaum muslimin. Kaum muslimin di hadapan kaum Quraysh telah menjadi golongan yang kuat dan mulia. Pengakuan yang diberikan ini mempunyai implikasi positif yang besar untuk dakwah Rasulullah. Dan dengan adanya perjanjian itu pula mereka memperoleh legitimasi dan status yang sama

untuk melakukan perjanjian dan perundingan dengan siapa saja, yang lebih utama adalah mereka dapat beristirahat dari peperangan. Dengan demikian kaum muslimin mendapatkan kesempatan untuk menyebar luaskan dakwah islam dalam suasana dan situasi yang kondusif, aman dan tentram.

Di samping itu terbuka kesempatan bagi kaum muslimin untuk berinteraksi dengan kaum non Islam sehingga mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk melihat keindahan Islam. Adapun keuntungan jangka panjang bagi Rasulullah dan kaum muslimin adalah kebebasan untuk berdakwah. Dakwah yang merupakan misi utama Rasulullah di mana sebelumnya mendapatkan rintangan keras sehingga menyebabkan terjadinya bentrokan dan peperangan.

B. Saran

Perjanjian Hudaibiyah adalah perjanjian yang sangat penting dalam perjalanan sejarah islam. Sebab dari perjanjian inilah dakwah yang dilakukan kaum muslimin yang sebelumnya tampak *mandek*, namun setelah adanya perjanjian ini, dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah berjalan sangat dinamis. Jumlah orang-orang yang masuk islam begitu banyak. Namun sayang, perjanjian Hudaibiyah yang sedemikian penting itu masih banyak dari kaum muslimin yang tidak mengetahui dan memahami betapa pentingnya perjanjian ini. Untuk itu karya sederhana ini semoga bisa menjadi bahan bacaan yang berguna bagi pengetahuan mengenai perjanjian Hudaibiyah. Tentunya karya skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian.